

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gulat adalah olahraga beladiri yang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi teknik, peraturan, dan karakternya. Dengan kata lain, gulat ialah olahraga yang memfungsikan seluruh anggota tubuh.

Gulat merupakan salah satu jenis olahraga yang tertua. Perkembangannya dimulai sejak kehidupan manusia primitif. Peninggalan sejarah menunjukkan bahwa "bergulat" telah dilakukan orang pada masa Mesir Purba, yang menggunakan gulat sebagai alat pendidikan kaum muda untuk keperluan menyerang dalam peperangan. Gulat yang menurut fakta - fakta sejarah termasuk salah satu olahraga yang cukup tua usianya, bahkan sejak olimpiade kuno telah turut dipertandingkan. Ketika Olimpiade moderen ciptaan Baron Piere de Fredi Coubertin berlangsung di Athena tahun 1896, atlet-atlet tuan rumah sangat mendominasi permainan ini khususnya pertandingan gulat yang menggunakan gaya Romawi.

Gulat telah dikenal masyarakat Indonesia sejak permainan ini dibawa oleh tentara Belanda yang pada waktu itu dan sering memperlmainkannya pada acara pasar malam sebagai arena tontonan dan hiburan. Organisasi olahraga gulat amatir di Indonesia didirikan pada tanggal 7 Pebruari 1960 dan diberi nama Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI).

Sebagai olahraga beladiri, gulat menggunakan ketangkasan dan ketrampilan didalam gerakannya. Gulat juga memerlukan kondisi fisik yang prima disamping kemahiran teknik, penguasaan teknik, maupun kemantapan mental.

Pada era tahun 80 - an gulat merupakan olahraga yang populer di Sumatera Utara khususnya kota Medan. Pada masa itu, gulat di Sumatera Utara berjaya dan banyak atletnya yang berprestasi pada *event* yang ada di Indonesia. 10 tahun terakhir kejayaan olahraga gulat

Sumatera Utara menurun. Tidak ada lagi prestasi yang menggembirakan dari atletnya. Puncak kejayaan gulat Sumatera Utara terjadi pada PON XV di Jawa Timur yang pada waktu itu Sumatera Utara berhasil memperoleh 3 medali emas, 1 medali perak, dan 2 medali perunggu. Sedangkan pada PON XVI di Palembang dan XVII di Kalimantan Timur Gulat Sumatera Utara hanya memperoleh 2 medali perunggu, dan pada PON XVIII di Pekanbaru - Riau atlet gulat Sumatera Utara hanya memperoleh 1 medali perak dan 2 medali perunggu dan pada dasarnya sebagian besar atlet yang memperkuat tim gulat Sumatera Utara tersebut berasal dari Pengcab PGSI Kota Medan yang berlatih di Klub PAB Medan Estate.

Klub Gulat PAB Medan Estate adalah salah satu klub gulat yang ada di Medan, yang pertama kali klub ini didirikan oleh Bapak Mangasi Simangunsong bersama rekannya pada awal tahun 1998 dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Yayasan Perguruan Amal Bakti (PAB) pada awalnya.

Akhirnya klub ini sah berdiri dan terdaftar sebagai Klub Gulat yang aktif di Pengcab PGSI Kota Medan pada tahun itu juga yaitu tahun 1998 dengan pelatih utama ialah Bapak Mangasi Simangunsong yang telah memiliki sertifikat pelatih dan memiliki piagam penghargaan sebagai pelatih pada tahun 1995 di Jakarta. Klub ini pertama dikhususkan membina atlet usia pelajar dari tingkat SD sampai SMA di sekolah itu.

Atas pengamatan peneliti pada saat atlet gulat putera senior Klub gulat PAB berlatih tanding di Klub pada tanggal 08 April 2013 pukul 17.00 Wib, pada saat itu peneliti melihat para atlet sedang berlatih tanding. Pada atlet gulat putera senior, peneliti melihat sering gagalnya pegulat melakukan teknik - teknik pergulatan seperti bantingan lengan, bantingan kayang (*jublish*) dan juga teknik lainnya yang membuat pertandingan tersebut jadi membosankan. Pegulat cenderung terlihat hanya saling dorong - dorongan. Dari pengamatan peneliti kegagalan atlet dalam melakukan teknik bergulat seperti bantingan lengan dan juga teknik lainnya dikarenakan kurangnya penguasaan teknik tersebut sehingga ada keraguan

pada saat atlet melakukan teknik tersebut, seperti takut gagal dalam melakukan teknik tersebut. Padahal ciri khas pertandingan gulat adalah adanya teknik - teknik bantingan seperti bantingan lengan dan bantingan kayang, yang membuat penonton kagum apabila teknik ini terjadi pada suatu pertandingan.

Berdasarkan pengamatan ini peneliti memiliki keinginan untuk meneliti suatu bentuk latihan yang dapat mendukung terjadinya suatu teknik latihan seperti bantingan lengan. Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bentuk latihan yang mengarah kepada teknik bantingan lengan dikarenakan teknik bantingan lengan ini merupakan salah satu teknik tertinggi dalam mendapatkan *point* dalam cabang olahraga gulat sekaligus merupakan teknik yang beresiko tinggi yang dapat menyebabkan cedera pada lawan.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mencoba melihat data hasil bantingan lengan untuk melihat sudah sejauh mana atlet menguasai teknik bantingan lengan tersebut. Data hasil bantingan lengan yang diperoleh peneliti dari tes pendahuluan yang dilakukan pelatih gulat Klub gulat PAB Medan estate pada saat atlet gulat putra senior klub gulat PAB Medan Estate berlatih pada tanggal 08 April 2013 pukul 17.00 Wib.

Tabel 1.1: Data Tes Pendahuluan Hasil Bantingan lengan Atlet Gulat Putera senior Klub gulat PAB Medan Estate Tahun 2013.(tanggal 08 April 2013).

No	Nama Atlet	Kelas Gulat	Nilai Bantingan lengan			
			Wasit I	Wasit II	Wasit III	Nilai Bantingan
1.	Baringin	42 Kg	1	1	1	1
2.	Jefri	55 Kg	1	2	1	1
3.	Suratman	55 Kg	2	2	2	2
4.	Putra	60 Kg	2	2	1	2
5.	Erianto	66 Kg	1	1	1	1
6.	Andre	74 Kg	2	2	1	2
7.	Jos Sitepu	84 Kg	1	1	1	1
8.	Riyan	84 Kg	1	1	1	1
9.	M. Fauzan	96 Kg	2	2	2	2
10.	M. Taufik	96Kg	2	1	2	2

Menurut peraturan gulat internasional pasal 41 tentang nilai atas gerakan dan tangkapan: nilai dari teknik bantingan yang baik sekali itu adalah nilai 5 angka teknik, baik 3 angka teknik sedangkan nilai 2 angka teknik adalah sedang, dan nilai 1 adalah kurang.

Dari data tes pendahuluan yang ada dilembar lampiran dan apabila dilihat dari norma penilaian teknik bantingan lengan dapat dilihat bahwa masih rendah atau kurangnya penguasaan teknik bantingan lengan pada atlet gulat putera senior Klub gulat PAB Medan

Estate dikarenakan nilai kemampuan teknik bantingan lengan masih pada kategori rendah dan sedang.

Berdasarkan pengamatan ini, peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan memberikan suatu sumbangan ilmu yang mendukung terjadinya teknik bantingan lengan. Peneliti menawarkan bentuk latihan seperti ; latihan bantingan lengan menggunakan variasi karet ban dalam, dimana bentuk latihan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan atlet dalam melakukan bantingan lengan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah; Upaya Meningkatkan Hasil Bantingan Lengan Menggunakan Variasi Karet Ban Dalam Pada Atlet Gulat Putera Senior Klub Gulat PAB Medan Estate Tahun 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Faktor - faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil bantingan lengan? Apakah dengan latihan bantingan lengan menggunakan variasi karet ban dalam dapat mempengaruhi hasil bantingan lengan?.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari salah penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah

Yaitu; menggunakan variasi karet ban dalam adalah variabel bebas, dan hasil bantingan lengan merupakan variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan

menggunakan variasi karet ban dalam dapat meningkatkan hasil bantingan lengan pada atlet gulat putra senior klub gulat PAB Medan Estate tahun 2014?.

E. Tujuan Penelitian

Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil bantingan lengan melalui menggunakan variasi karet ban dalam pada atlet gulat putra senior klub gulat PAB Medan Estate tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Bila penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan adanya peningkatan hasil bantingan lengan melalui menggunakan variasi karet ban dalam, maka penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi para pelatih gulat, agar menerapkan latihan menggunakan variasi karet ban dalam untuk meningkatkan hasil bantingan lengan atlet gulat putra senior.
2. Klub gulat merupakan sesuatu bentuk variasi baru yang dapat diterapkan setiap hari dan menjadi dokumentasi serta kontribusi yang sangat berharga bagi klub gulat guna persiapan tim gulat Medan menghadapi Porwilsu pada bulan Mei 2014.
3. Para atlet gulat, sebagai sumbangan pengetahuan dimana untuk meningkatkan hasil bantingan lengan dapat ditempuh dengan menggunakan variasi karet ban dalam.
4. Bagi para Mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Kepeleatihan Olahraga dibuka kesempatan untuk meneliti dalam menyusun karya ilmiah dengan bentuk latihan yang berbeda dan juga dapat meningkatkan hasil bantingan lengan dalam cabang olahraga gulat.
5. Menjadi bahan informasi dan menambah khasanah dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu kepeleatihan yang telah diperoleh selama perkuliahan.